

# The Influence of Waste Banks on Waste Management Behavior and Customer Family Income

(Pengaruh Bank Sampah Terhadap Prilaku Pengelolaan Sampah dan Pendapatan Keluarga Nasabah)

Lydia M. Ivakdalam<sup>1✉</sup>, Yonette Maya Tupamahu<sup>2</sup> dan Stefen P. Watrutry<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia

Email: [ivakdlmlydia@gmail.com](mailto:ivakdlmlydia@gmail.com); [ymtup@yahoo.co.id](mailto:ymtup@yahoo.co.id)

## Info Article :

Diterima : 1 April 2024

Disetujui : 27 Mei 2024

Dipublikasi : 29 Mei 2024

## Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

## Keyword :

Waste Bank, Environment, CSR

## Korespondensi :

Lydia M. Ivakdalam  
Universitas Kristen  
Indonesia Maluku, Ambon,  
Indonesia

Email:  
[ivakdlmlydia@gmail.com](mailto:ivakdlmlydia@gmail.com)

## Abstract

Indonesia is a country with a population that experiences growth every year. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2022, Indonesia's population in 2010 was 237.6 million people. It has experienced an increase until 2020 with an average growth of 1.25 percent per year (BPS 2021), and it is projected that this number will continue to increase. Population growth continues to increase and the increase in the amount of waste continues to cause environmental pollution, thereby endangering public health. One of the cities facing a waste problem in Indonesia is Ambon City, which is the capital of Maluku Province. Cities are becoming centers of education and the community's economy, meaning that the number of residents who live or mobilize between islands will increase. One way to overcome the amount of waste piled up is to process waste through waste banks. Alstonia Waste Bank and Lestari Maluku Waste Bank are the first waste banks in Ambon City and are pilot waste banks. The two banks received CSR assistance from Pegadaian for the Alstonia waste bank and the Mandiri waste bank from CSR Pertamina. Waste management starting from the source that produces the waste can reduce the government's burden in terms of transportation and providing a place for disposal. The results of the research show that the waste processing techniques of the two waste banks are slightly different from the type of deposit every day and once a week at the Bumi Lestari Waste Bank. The amount of rupiah will be smaller if the waste deposited has not been sorted, but is still received. For the family income indicator based on a comparison of respondents' income using averages and data per individual, the results obtained are not much different. Waste banks do not make a large contribution to respondents' household income. This is influenced by several factors such as: intensity of saving, type of waste saved, weight of waste deposited, purchase price by the waste bank, and the respondent's household income. The percentage of additional income is higher, namely 1.15% and 3.01%. The more often customers save at a waste bank, the faster their savings can increase.



Copyright©2024, Lydia M. Ivakdalam, Yonette Maya Tupamahu, Stefen P. Watrutry

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia

tahun 2010 sebesar 237,6 juta jiwa. Mengalami peningkatan hingga tahun 2020 sebesar 270,20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 1,25 persen per tahun. Jumlah tersebut akan terus meningkat dan diproyeksikan berjumlah sebesar

318,9 juta jiwa pada tahun 2045 (BPS 2021). Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan perubahan pola hidup masyarakat menyebabkan peningkatan jumlah sampah. Peningkatan jumlah sampah yang terus terjadi menimbulkan pencemaran lingkungan sehingga membahayakan kesehatan masyarakat. Permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan nasional, karena berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk. Perkembangan sosial ekonomi di suatu daerah akan berdampak pada peningkatan timbulan sampah yang dihasilkan.

UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya jenis, volume dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pertumbuhan jumlah penduduk tersebut menyebabkan meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil buangan (sampah) baik dari rumah tangga individu maupun perusahaan, aktifitas dan perubahan pola hidup masyarakat yang dapat berdampak pada semakin meningkatkan jumlah timbulan sampah (El Haggar, 2007). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton dan diperkirakan akan terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk (KLHK 2020).

Peningkatan volume sampah setiap tahunnya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Ahdiat (2023) menjelaskan bahwa Indonesia berada pada peringkat tertinggi kelima di dunia setelah Brazil dan Cina sebagai penghasil sampah nomor 1 terbanyak. Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah sampai saat ini masih secara konvensional dengan pendekatan end of pipe solution, yakni sistem kumpul-angkut-buang. Manajemen sampah melalui Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah tidak dikelola dengan baik karena semakin meningkatnya volume timbulan sampah. Peningkatan jumlah sampah dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan maupun manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan, seperti polusi udara, polusi tanah dan polusi air yang dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia (Tansatrisna 2014). Sampah merupakan masalah serius yang dihadapi berbagai daerah terutama daerah perkotaan. Salah satu kota

yang menghadapi masalah sampah adalah Kota Ambon.

Kota Ambon merupakan Ibukota dari provinsi Maluku. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan dan aktivitas di wilayah Kota Ambon, sehingga semakin banyak timbulan sampah yang dihasilkan. Kota Ambon merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dan jika dilihat dari segi kepadatan merupakan daerah terpadat di Provinsi Maluku. Jumlah penduduk Kota Ambon meningkat setiap tahunnya. Semakin padatnya penduduk menyebabkan semakin tingginya aktivitas dan tingkat konsumsi barang dan jasa yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan penduduk Kota Ambon (Lydia & Far Far 2021). Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari oleh pemerintah dan masyarakat Kota Ambon.

Upaya pengurangan sampah saat ini di kota Ambon sangat diperlukan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna harus segera diperbaiki. Asteria dan Heruman (2016) mengatakan bahwa masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dan menggantinya dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah. Bank sampah diartikan sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan menabung sampah yang masih bernilai ekonomi. Bank sampah berperan dalam mengubah paradigma masyarakat dalam mengelola sampah terutama mengurangi dan memilah sampah, dan sebagai strategi untuk mengubah sampah menjadi manfaat finansial (Putra *et al.* 2018; Lydia & Far Far 2022).

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga mengamanatkan perlunya perubahan paradigma mendasar pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Peraturan pemerintah juga didukung

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Bank Sampah merupakan program dalam pengelolaan sampah dan lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat (Lydia & Far Far 2022). Pengelolaan bank sampah di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 2008 di Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama Bank Sampah Gemah Ripah (Lestari 2012). Bank sampah dibentuk karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi oleh sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik (Suryani 2014).

Salah satu cara untuk mengatasi jumlah timbulan sampah adalah dengan mengolah sampah melalui bank sampah. Bank Sampah Alstonia dan Bank Sampah Lestari Maluku merupakan bank sampah yang masih aktif dan bertahan dalam proses pengolahan sampah yang berasal pemukiman dan non pemukiman di Kota Ambon. Bank Sampah Alstonia dan Bank Sampah Lestari Maluku merupakan bank sampah pertama di Kota Ambon dan merupakan bank sampah percontohan. Kedua bank tersebut mendapat bantuan CSR dari Pegadaian untuk Bank sampah Alstonia dan bank sampah Mandiri dari CSR Pertamina. Kedua bank sampah ini didirikan guna mempermudah pengelolaan sampah rumah tangga dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para warga terhadap lingkungan. Sampai saat ini jumlah nasabah kedua bank sampah sudah mencapai 100 nasabah. Berdasarkan masalah dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem dan cara bank sampah sebagai salah satu bentuk pengelolaan sampah yang dapat memberi manfaat ekonomi dan lingkungan, serta menganalisis pengaruh perubahan perilaku pengelolaan sampah nasabah bank sampah terhadap pendapatan keluarga nasabah.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di Pohon Pule kelurahan Honipopu kecamatan Sirimau Kota

Ambon. Pohon pule memiliki program bank sampah yang dinamakan dengan Bank Alstonia berlokasi di RW 04, dan di Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon dengan nama bank sampah Bumi Lestari Maluku. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan terhitung dimulai bulan Juli hingga Agustus 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan didukung dengan data kualitatif (Sugiyono 2013). Singarimbun dan Effendi (1989) mengemukakan metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi untuk mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Pendekatan kuantitatif dengan metode survei ini digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pengaruh bank sampah terhadap perubahan sikap, perilaku pengelolaan sampah, dan pendapatan rumah tangga. Data kualitatif didapatkan menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Informasi yang diperoleh melalui data kualitatif ini digunakan untuk mendukung dan sebagai interpretasi terhadap data yang didapatkan dari pendekatan kuantitatif. Data kualitatif ini ditulis dalam bentuk narasi untuk menjelaskan data yang diperoleh melalui kuisioner. Untuk total populasi 60 orang dengan jumlah masing-masing 30 responden untuk Bank Alstonia dan Bank Sampah Bumi Lestari. Responden dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Mekanisme Menabung di Bank Sampah

Mekanisme yang diterapkan bank sampah sebagai salah satu bentuk pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu alternatif yang dapat mengajak warga untuk peduli dengan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik. Mekanisme yang dimiliki bank sampah tidak hanya sistem yang memberikan manfaat fisik dalam pengurangan sampah tetapi juga memberikan manfaat ekonomi kepada para warga yang mengumpulkan, memilah dan menyeter sejumlah sampah. Mekanisme yang diterapkan oleh bank sampah akan mendeskripsikan praktek pengelolaan sampah hingga akhirnya sampah dapat memiliki nilai dan memberikan manfaat pada nasabahnya. Tahapan kerja bank sampah diawali dari tahapan 1.1. Bank Sampah Alstonia

Tahapan kerja bank sampah Alseton terdiri dari enam tahapan yang saling mempengaruhi; 1). pemilihan sampah, pemilahan sampah sesuai jenisnya, setiap nasabah sudah harus menyediakan tempat sampah terpisah di rumah masing-masing jenis organik dan anorganik; 2) Penyetoran sampah, menerima setoran sampah untuk setiap harinya pada pukul 09.00 sampai 16.00. Adanya jadwal penerimaan sampah setiap harinya menjadi pemicu ketertarikan beberapa non nasabah seperti warga sekitar yang dapat menyetor sampah organik yang dihasilkan; 3). Penimbangan, Saat menyetor sampah ada petugas yang bertanggungjawab untuk melakukan penimbangan, namun apabila tidak ada petugas maka nasabah sendiri yang akan menimbang sampah yang didampingi oleh salah satu pengurus; 4). Pencatatan, Pencatatan berat sampah dilakukan pada hari yang sama setelah dilakukan penimbangan sampah. Petugas akan mencatat bobot dan jenis sampah yang sudah ditimbang di buku sementara yang telah disediakan di meja administrasi. Apabila tidak ada petugas maka nasabah juga dapat melakukan pencatatan hasil timbangan sampah, baru dikonversi dalam nilai rupiah. 5). Pengangkutan sampah oleh Pengepul untuk sampah anorganik dan untuk sampah organik Sampah-sampah tersebut diolah menjadi kompos maupun pupuk lindi menggunakan sarana yang telah tersedia

### 3.2. Mekanisme Bank Sampah Bumi Lestari Maluku

Tahapan kerja bank sampah Bumi Lestari Maluku, tidak jauh berbeda tahapannya. Menjadi anggota bank sampah ini untuk menjadi anggota/nasabah perlu menyerahkan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP), untuk mencatat nasabah. Sementara untuk tahapan penyetoran sampah dimulai dengan (1). pemilahan sampah. Sampah anorganik dan organik dipisah, dipisah sesuai jenisnya karena memiliki nilai rupiah yang berbeda. Jika sampah dicampur, maka nilai rupiah sampah lebih rendah. (2). Penyetoran ke bank sampah, dilakukan satu kali dalam satu minggu yakni pada hari rabu pukul 10.00 sampai 16.00. Bank Bank Sampah Bumi Lestari Maluku menawarkan dua sitem penyetoran sampah yaitu penyetoran langsung dengan mengantar sampah ke lokasi bank sampah dan sistem jemput bola ke rumah masing-masing nasabah. Mayoritas nasabah pada bank sampah ini memilih untuk menyetor langsung sampah-sampah. (3)

Penimbangan, Durasi waktu selama enam jam akan dimanfaatkan oleh petugas untuk menimbang dan mencatat langsung sampah-sampah yang sudah diterima. Satu petugas akan mengangkat dan menurunkan sampah (karena timbangan yang digunakan adalah timbangan gantung), satu petugas menimbang dan satu petugas lain mencatat hasil timbangan di buku sementara. Kerjasama antar petugas ini akan mempercepat proses penimbangan sampah walaupun sudah banyak sampah mingguan yang terkumpul. Waktu yang sama petugas akan mengkonversi hasil timbangan ke dalam rupiah dan mencatat ulang di buku tabungan. (4). Pengangkutan sampah Oleh Pengepul, satu kali dalam waktu tiga minggu. Semua sampah yang sudah terkumpul di gudang bank sampah akan diangkat keluar untuk ditimbang kembali oleh pengepul

### 3.3. Kegiatan Transaksi Bank Sampah

#### 3.3.1. Intensitas transaksi responden

Intensitas transaksi responden merupakan informasi terkait waktu terakhir kali responden melakukan transaksi, baik menabung maupun menarik uang tabungan. Kedua bank sampah belum terdapat indikator untuk menentukan aktif atau tidak aktifnya nasabah. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dibuat tiga kategori untuk mengukur intensitas transaksi atau keaktifan tabungan responden yakni kategori rendah (tidak melakukan transaksi sejak lebih dari 3 bulan terakhir), sedang (masih melakukan transaksi dalam kurun waktu 1 – 3 bulan terakhir), dan tinggi (masih melakukan transaksi dalam 1 bulan terakhir). Data tersebut didapat melalui pertanyaan pada kuesioner dan buku tabungan responden. Tingkat keaktifan tabungan responden Bank Sampah Alstonia dan Bank Sampah Bumi Lestari Maluku disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa perbedaan yang cukup signifikan antara tingkat keaktifan responden kedua bank sampah. Sebagian besar responden Bank Sampah Alstonia berada pada tingkat keaktifan yang rendah yakni sebanyak 43.3 persen. Jika dilihat dari data sekunder yakni buku tabungan nasabah, intensitas menabung nasabah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya saat awal berdirinya Bank Sampah Alstonia. Faktor utama berkurangnya keaktifan menabung di bank sampah adalah kesadaran faktor internal yakni kesadaran diri responden yang sudah berkurang.

Kedaaan lingkungan menunjukkan seagian responden beranggapan memilah sampah merupakan pekerjaan yang merepotkan. Akibatnya semua sampah rumah tangga langsung diangkut oleh motor sampah tanpa dipilah untuk disetorkan ke bank sampah.

Tabel 1. Jumlah dan persentase responden menurut intensitas transaksi

Intensitas transaksi	Bank Sampah Alstonia		Bank Sampah Bumi Lestari Maluku	
	Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
Rendah (lebih dari 3 bulan terakhir)	13	43.3	6	20
Sedang (1- 3 bulan terakhir)	11	36.7	8	26.7
Tinggi kurang dari 1 bulan terakhir	6	20	16	53.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Faktor berikut lama waktu penarikan uang tabungan yang sebagian besar dilakukan oleh responden pada bulan Juni 2023 lalu bertepatan dengan kenaikan kelas dan kebutuhan sehari-hari menyebabkan saldo di tabungan nasabah menjadi sedikit sehingga responden tidak lagi termotivasi untuk menabung. Namun di sisi lain terdapat 20 persen nasabah yang masih menabung dalam rentang waktu tiga bulan terakhir. Kesadaran pentingnya mengelola sampah dan motivasi untuk memperbanyak uang tabungan menjadikan nasabah masih aktif menyetorkan sampah di rumahnya ke bank sampah.

Sementara pada Bank Sampah Bumi Lestari Maluku (BSBLM) didapat hasil yang berbeda. Bank sampah yang baru beroperasi sejak April 2018 lalu memiliki responden dengan tingkat keaktifan yang tinggi 53.3 persen responden, sisanya kurang aktif. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa keaktifan responden nasabah BSBLM masih tinggi. Sama seperti kondisi

responden BSBLM, tingkat keaktifan responden sebagian besar dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal yang dimaksud yaitu kesadaran responden untuk menabung sampah. Pemahaman akan pentingnya membawa sampah anorganik yang masih bisa dimanfaatkan untuk ditabung di bank sampah. Selain dapat membuat rumah lebih bersih dan rapih responden akan semakin banyak mendapat keuntungan hasil menabung sampah.

3.3.2. Tingkat intensitas menabung

Tingkat intensitas menabung mencakup data banyaknya transaksi yang dilakukan oleh responden rata-rata dalam sebulan. Pengkategorian tingkat intensitas dibagi menjadi tiga kategori, yakni rendah (kurang dari atau satu kali dalam sebulan), sedang (dua kali dalam sebulan), dan tinggi (lebih dari dua kali dalam sebulan). Data jumlah dan persentase tingkat intensitas menabung responden kedua bank sampah disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan persentase responden menurut tingkat intensitas menabung

Intensitas transaksi	Bank Sampah Alstonia		Bank Sampah Bumi Lestari Maluku	
	Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
Rendah (kurang dari 1kali/ bulan)	12	40	7	23.3
Sedang (2 kali/ bulan)	12	40	15	50
Tinggi (lebih dari 3 kali/bulan)	6	20	8	26.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Sebagian besar nasabah Bank Sampah Alstonia berada pada kategori rendah dan sedang yakni sebanyak 40 persen sedangkan, nasabah dengan kategori intensitas tinggi hanya sebanyak 20 persen. Sama seperti tingkat keaktifan nasabah, rendahnya tingkat intensitas menabung lebih

banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesibukan dalam membantu keluarga untuk mencari nafkah. Saat awal baru menjadi nasabah, responden sangat aktif menabung.

Mayoritas responden telah menjadi nasabah sejak awal berdirinya bank sampah yakni pada

tahun 2018. Tingkat intensitas menabung awal menjadi responden mencapai tiga kali dalam satu bulan atau rutin menabung setiap minggu. Namun semakin lama responden merasa jenuh dan tidak termotivasi lagi untuk menabung. Responden lebih memilih memberikan sampah untuk diangkut oleh motor sampah tanpa dipilah lagi untuk ditabung.

Sementara pada BSBLM didapat hasil yang sedikit berbeda. Mayoritas besar nasabah berada pada kategori sedang yakni sebanyak 50 persen sisanya kategori dengan intensitas rendah dan tinggi. Data wawancara, responden dengan tingkat intensitas menabung yang rendah belum tentu responden tersebut malas untuk menabung. Terdapat beberapa responden yang memang sengaja mengumpulkan sampah anorganiknya terlebih dahulu, terutama untuk jenis-jenis sampah yang memiliki nilai jual tinggi seperti kardus, bahan plastik, dan aluminium. Setelah dirasa sudah cukup banyak, baru responden membawa sampah tersebut ke bank sampah.

Data yang didapat melalui wawancara maupun buku tabungan nasabah menunjukkan bahwa setiap responden tidak memiliki waktu yang benar-benar rutin untuk menabung sampah. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya peraturan yang mewajibkan nasabah menabung dalam waktu tertentu. Ketersediaan sampah rumah tangga responden juga mempengaruhi intensitas menabung. Oleh sebab itu dalam penelitian ini intensitas dihitung dengan melihat banyaknya transaksi yang dilakukan oleh nasabah rata-rata setiap bulannya.

### 3.4. Pengaruh Bank Sampah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan responden merupakan informasi terkait pendapatan responden setelah menjadi nasabah, jumlah uang tabungan hasil bank sampah, dan persentase tambahan pendapatan dari bank sampah. Selain itu terdapat pula data penggunaan uang tabungan oleh responden. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan pertanyaan pada kuesioner dan data sekunder yakni buku tabungan responden.

#### 3.4.1. Pendapatan Rumah Tangga Sesudah Menjadi Nasabah

Pendapatan rumah tangga responden diukur dengan melihat jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga setiap bulannya selama tiga bulan terakhir. Perhitungan pendapatan mengacu pada konsep pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yakni pendapatan dari upah atau gaji yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja; pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumah tangga yang merupakan pendapatan kotor; dan pendapatan lainnya. Tingkat pendapatan dalam penelitian ini dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian kategori ini mengacu pada Upah Minimum Karyawan (UMK) Kota Ambon terbaru yakni sebesar Rp 2.812.000. - pada tahun 2023. Berikut Tabel 3 mengenai jumlah dan persentase responden menurut tingkat pendapatan responden.

Tabel 3. Jumlah dan persentase responden menurut tingkat pendapatan rumah tangga per bulan.

Pendapatan (Rp/ rumah tangga/bulan)	Bank Sampah Alstonia		Bank Sampah Bumi Lestari Maluku	
	Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
Rendah (< Rp 2.812.000)	18	60	20	66.7
Sedang (Rp 2.813.000 – Rp 4.000.000)	8	26.7	7	23.3
Tinggi (> Rp. 4.000.001)	4	13.3	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata Pendapatan responden</b>	<b>2.945.000</b>		<b>3.121.000</b>	

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 dapat dilihat sebagian besar rumah tangga nasabah Bank sampah alstonia berada pada tingkat pendapatan rendah di bawah UMK Kota Ambon yakni sebanyak 60 atau 18 orang responden. Hal ini disebabkan karena responden yang mayoritas ibu rumah tangga sehingga untuk

pemasukan rumah tangga sendiri hanya memiliki satu sumber pendapatan yang berasal dari sektor informal seperti suami yang bekerja sebagai supir angkutan umum, ojek, pensiunan, maupun menjadi tukang kredit sehingga pendapatan yang diterima masih dibawah UMK. Sementara terdapat 26.7 persen atau delapan orang responden yang

berada pada tingkat pendapatan sedang yakni pada kisaran Rp 2.813.000,- hingga Rp 4.000.000,-. Responden yang berada pada tingkat pendapatan ini mayoritas merupakan responden yang memiliki sumber pendapatan rumah tangga lebih dari satu seperti suami yang bekerja dan ojek, tukang parkir atau anak yang sudah bekerja. Kondisi di lapang juga menunjukkan banyak terdapat warung-warung kecil yang menjamur di depan jalan pohon pule. Pendapatan responden bank sampah alstonia tertinggi sebanyak 13.3 persen atau empat orang responden tingkat pendapatan tinggi di atas Rp 4.000.001,-. Namun responden yang berada pada tingkat pendapatan ini mayoritas memiliki anggota keluarga yang bekerja di sektor formal sehingga pendapatannya minimal setara dengan UMK Kota Ambon.

Sementara hasil penelitian pendapatan untuk Bank Sampah Bumi Lestari Maluku tidak jauh berbeda dimana hampir sebagian besar responden berada pada tingkat pendapatan sedang dan rendah. Pendapatan rendah di bawah UMK Kota Ambon yakni sebanyak 66.7 persen atau 20 orang responden. Sementara untuk tingkat

pendapatan sedang sebsar Rp 2.813.000, hingga Rp 4.000.000, terdapat tujuh orang atau 23.3 persen dan hanya sebanyak sepuluh persen atau tiga orang lainnya memiliki tingkat pendapatan di atas > Rp4.000.000,-. Kondisi di lapang juga menunjukkan sebagian besar rumah tangga responden merupakan masyarakat menengah yang tinggal di Negeri Laha dengan salah satu atau lebih anggota keluarga yang sudah memiliki pekerjaan tetap.

#### 3.4.2. Pengaruh Tabungan Bank Sampah terhadap Pendapatan Responden

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, didapat hasil pendapatan rumah tangga setelah menjadi nasabah, pendapatan rata-rata dalam setiap transaksi, dan jumlah uang tabungan yang pernah diambil oleh responden. Untuk melihat seberapa besar tabungan bank sampah mempengaruhi pendapatan responden dilakukan dengan menghitung persentase kontribusi pendapatan hasil tabungan bank sampah terhadap pendapatan rumah tangga responden dalam satu bulan seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis persentase tambahan pendapatan hasil tabungan bank sampah

Uraian	Bank Sampah Alstonia (Rp)	Bank Sampah Bumi Lestari Maluku (Rp)
Rata – rata pendapatan rumah tangga responden	2.945.000	3.121.000
Rata – rata pendapatan hasil tabungan sampah per transaksi	9.700	11.150
Pendapatan hasil tabungan sampah dalam satu bulan terakhir (asumsi responden menabung 2 kali dalam satu bulan)	9.700,- x 2 19.400	11.150,- x 2 22.300
Persentase tambahan pendapatan hasil tabungan sampah	$(19.400/2.945.000) \times 100 \%$ 0.658 % /bulan	$(22.300/3.121.000) \times 100 \%$ 0.714 % /bulan

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan perhitungan tersebut pada Bank Sampah Alstonia pendapatan rata-rata hasil tabungan di bank sampah menambah sebesar 0.66 persen dari pendapatan rata-rata rumah tangga responden. Angka tersebut memang tergolong sangat kecil dan tidak mencapai 1%. Sementara pada Bank Sampah Bumi Lestari Maluku jumlah yang didapat lebih tinggi yakni hanya sebesar 0.71 persen setiap bulannya. Jumlah tersebut merupakan angka rata-rata untuk responden secara keseluruhan. Jika dianalisis bagi individu responden diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 5.

Data jumlah dan persentase tambahan pendapatan hasil tabungan sampah untuk setiap individu responden dilakukan dengan

menghitung total tabungan (sisa tabungan ditambah dengan uang yang pernah diambil oleh responden) dibagi dengan waktu lamanya responden menjadi nasabah bank sampah dalam satuan bulan. Melalui perhitungan tersebut diperoleh data pendapatan per bulan hasil tabungan sampah dan kemudian dihitung dalam bentuk persen.

Data tersebut menunjukkan baik responden Bank Sampah Alstonia maupun Bank Sampah Bumi Lestari Maluku sebagian besar berada pada tingkat pendapatan rendah yang berarti yang mendapat tambahan 0.1% - 0.3% dari jumlah pendapatan rumah tangga setiap bulannya. Namun perbedaan yang cukup signifikan terlihat pada persentase tingkat pendapatan yang tinggi.

Bank Sampah Alstonia maupun Bank Sampah Bumi Lestari Maluku terdapat enam orang responden dengan persentase 20 persen pada masing-masing bank sampah mempunyai

persentase tertinggi. Dari enam tersebut, dua diantaranya mendapatkan persentase tambahan pendapatan yang lebih tinggi yaitu sebesar 1.15% dan 3.01%.

Tabel 5. Jumlah dan persentase responden menurut tambahan pendapatan hasil tabungan sampah

Tambahan pendapatan hasil tabungan sampah	Bank Sampah Alstonia		Bank Sampah Bumi Lestari Maluku	
	Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
Rendah (0.1 % - 0.3 %)	15	50	18	60
Sedang (0.3 % - 0.5 %)	9	30	6	20
Tinggi (.05%)	6	20	6	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan perbandingan pendapatan responden dengan menggunakan rata-rata maupun data per individu, didapat hasil yang tidak jauh berbeda. Bank sampah tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga responden. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: intensitas menabung, jenis sampah yang ditabung, berat sampah yang disetor, harga beli oleh bank sampah, serta pendapatan rumah tangga responden itu sendiri.

Semakin sering nasabah menabung di bank sampah, maka semakin cepat uang tabungan dapat bertambah. Selain itu jenis dan banyaknya sampah juga dapat menentukan seberapa banyak uang yang akan diterima oleh nasabah saat menabung. Begitu pula dengan harga beli untuk masing-masing jenis sampah. Setiap bank sampah memiliki harga beli yang berbeda-beda. Antara Bank Alstonia maupun Bank Sampah Bumi Lestari Maluku terdapat perbedaan dalam beberapa daftar harga sampah. Harga beli kedua bank sampah tersebut juga berbeda dengan bank sampah terutama di daerah yang berbeda. Harga beli dapat lebih rendah maupun lebih tinggi.

#### IV. PENUTUP

Bank sampah mampu mengurangi timbulan sampah harian rumah tangga, maka mekanisme Bank Sampah di mulai dari Pemilahan Sampah,

Penyetoran ke Bank Sampah, Penimbangan, Pencatatan dan Pengangkutan Sampah Oleh Pengepul. Baik dilakukan oleh setiap anggota/nasabah bank sampah karena walau hasil tabungan sampah tidak mempengaruhi pendapatan responden secara signifikan. Sehingga bank sampah tidak memberikan lapangan pekerjaan atau peluang adanya mata pencaharian baru. Namun uang tabungan sampah tersebut dapat menjadi tambahan pendapatan rumah tangga dengan persentase rata-rata 0.65 persen/bulan untuk responden Bank Sampah Alstonia, dan 0.71 persen/bulan untuk responden Bank Sampah Bumi Lestari Maluku. Sebagian besar penggunaan uang hasil tabungan di bank sampah digunakan untuk konsumsi pangan rumah tangga.

Saran dalam penelitian ini, penyuluhan terhadap pemanfaatan bank sampah oleh pemerintah dan akademisi kepada masyarakat perlu di tingkatkan, guna meningkatkan minat masyarakat, kedua Perlu melakukan pelatihan pemilahan sampah rumah tangga, dengan penyediaan wadah penampungan bersih dan terpisah pada masing-masing rumah, saran ketiga metode penarikan tabungan sampah dapat dilakukan evaluasi untuk dapat ditarik setiap bulannya oleh nasabah

## REFERENSI

- Asteria D, Heruman H. 2016. Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 23(1):136-141.
- Aboejoewono, A. 1985. Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya; Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus. Jakarta
- Ahdiat 2023. *DataBoks. Negara Penghasil Sampaha terbesar di Dunia Tahun 2020*. <https://ln.run/iXVCf>
- Ankesa H, Amanah S, Asngari PS. 2016. Partisipasi kelompok perempuan peduli lingkungan dalam penanganan sampah di Sub DAS Cikapundung, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 12 (2):105-113.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta (ID): BPS.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta (ID): BPS.
- El Haggag, 2007, *Sustainable Industrial Design and Waste Management*, Elsevier Academic Press:United States of America
- KLHK 2020, *Memperkuat Ekonomi, Mengentaskan Kemiskinan dan Kualitas Lingkungan*
- Lydia M Ivakdalam dan Risyart A. Far Far. 2022. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agribisnis UMMU-Ternate)* <https://ln.run/WLpCC>
- Singarimbun M dan S.Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3S. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. ISBN; 979-8433-64-0
- [PERMEN] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012
- [PERMEN] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012
- [PERMEN] Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014.
- Putra, Dwi Maulana. 2018. "Analisis penanganan sampah di desa janti kecamatan polanharja kabupaten klaten. Semarang: Universitas Diponegor
- Suryani. 2014. Peran Bank sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi* <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>
- Transatrisna Diwyacitra. 2014. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Smpah Rumah Tangga <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72098>
- [UU] Undang-Undang. 2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Lingkungan Hidup.